

ABSTRAK

UPAYA KEPOLISIAN DALAM PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA PENCURIAN SEPEDA MOTOR DENGAN KEKERASAN (Studi pada Kepolisian Resor Kota Bandar Lampung)

Oleh

Enggar Sukmawardahni

Salah satu bentuk tindakan kejahatan yang umum adalah pencurian yang berkaitan dengan nilai ekonomi dan kepemilikan barang. Pencurian sepeda motor telah menimbulkan kekhawatiran pelaku tidak segan-segan mengambil kendaraan yang terparkir di sekitar rumah, bahkan merampas sepeda motor korban di perjalanan dengan kekerasan mengancam menggunakan senjata tajam menimbulkan rasa tidak aman, ketakutan, dan ketidak nyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah upaya kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana pencurian sepeda motor dengan kekerasan yang terjadi di wilayah hukum Kepolisian Resor Kota Bandar Lampung dan Apakah faktor penghambat yang dihadapi kepolisian dalam menanggulangi tindak pidana pencurian sepeda motor dengan kekerasan dan solusinya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris yang menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan di dukung dengan wawancara dengan narasumber pada penelitian ini terdiri dari Unit Jatanras Reskrim Polresta Bandar Lampung, dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data secara kualitatif.

Hasil penelitian upaya penanggulangan pencurian sepeda motor dengan kekerasan oleh kepolisian Polresta Bandar Lampung dengan upaya preemtif adalah memberikan edukasi, sosialisasi, serta himbauan kepada masyarakat, dan kegiatan sambang melalui Bhabinkamtibmas. Upaya preventif mengadakan patroli secara rutin, mengadakan razia dan menumbuhkan kesadaran masyarakat ketertiban di lingkungan masing-masing. Upaya represif biasanya disebut tindakan atau penanggulangan yaitu tindakan tegas tanpa penangguhan agar setelah seseorang melakukan kejahatan mereka tidak melakukannya lagi. Faktor penghambat kesalahan atau kelemahan kebijakan legislatif dapat menjadi penghambat upaya

Enggar Sukmawardahni

penanggulangan kejahatan di aplikasi dan eksekusi sehingga kendala penyidik dalam menghadapi pembuktian suatu peristiwa sering terjadi adanya kekurangan, dan tidak lengkapnya alat bukti dan saksi dalam interpretasi terhadap pasal yang berkaitan dengan unsur pencurian dan kekerasan. Selain itu, faktor penghambat lainnya berasal dari faktor-faktor kondusif yang berpusat pada masalah sosial yang menumbuhkan suburkannya terjadinya tindak pidana pencurian sepeda motor dengan kekerasan, yaitu kelalaian masyarakat dalam menjaga kendaraan, rendahnya kesadaran hukum, serta kondisi ekonomi yang diperburuk dengan penyalahgunaan narkoba.

Saran dalam penelitian ini diharapkan agar Kepolisian khususnya Polres Kota Bandar Lampung dapat lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi di daerah rawan pencurian sepeda motor, kegiatan sambang oleh bhabinkamtibmas, patroli rutin, serta mengadakan razia di titik strategis dan penegakan hukum yang tegas tanpa penangguhan guna memberikan efek jera bagi pelaku dan tidak mengulangi tindak pidana tersebut. Untuk memberantas kejahatan pencurian sepeda motor dengan kekerasan tidak hanya mengadalkan peran Polresta Kota Bandar Lampung tetapi juga perlu adanya peningkatan kesadaran hukum dan partisipasi aktif masyarakat dengan meningkatkan kewaspadaan di manapun berada serta tidak bersikap lalai dalam menjaga kendaraannya.

Kata kunci: Upaya Penanggulangan, Pencurian Dengan Kekerasan, Kepolisian

ABSTRACT

POLICE EFFORTS IN COMBATING MOTORCYCLE THEFT BY VIOLENCE (Study at the Bandar Lampung City Police Department)

BY

Enggar Sukmawardahni

One form of common crime is theft related to economic value and ownership of goods. Motorcycle theft has raised concerns. The perpetrators do not hesitate to take vehicles parked around the house, even seizing the victim's motorcycle on the road with violence, threatening to use sharp weapons, causing a sense of insecurity, fear, and discomfort in everyday life. Based on the background described above, the problem in this study is how are the police's efforts in overcoming the crime of motorcycle theft with violence that occurs in the jurisdiction of the Bandar Lampung City Police and what are the inhibiting factors faced by the police in overcoming the crime of motorcycle theft with violence and their solutions.

The research method used in this study is a normative juridical and empirical juridical approach that utilizes primary and secondary data sources. The data collection method uses a literature study method and is supported by interviews with sources in this study consisting of the Jatanras Unit Reskrim Polresta Bandar Lampung, and Lecturers in the Criminal Law Department of the Faculty of Law, University of Lampung. Data analysis in this study is qualitative data analysis.

Research findings indicate that the Bandar Lampung Police Department's efforts to combat violent motorcycle theft include preemptive measures, such as providing education, outreach, and public appeals, as well as conducting community visits through the Community Police (Bhabinkamtibmas). Preventive efforts include conducting routine patrols, conducting raids, and raising public awareness of the importance of order in their respective neighborhoods. Repressive measures, typically referred to as countermeasures, involve firm action without delay to prevent someone from committing a crime again. Inhibiting factors include errors or weaknesses in legislative policies that can hinder crime prevention efforts in their application and execution. Consequently, investigators often encounter obstacles in proving an incident due to insufficient evidence and witnesses in interpreting articles relating to theft and violence. Furthermore, other inhibiting

Enggar Sukmawardahni

factors stem from conducive factors centered on social issues that foster violent motorcycle theft, including public negligence in maintaining vehicles, low legal awareness, and economic conditions exacerbated by drug abuse.

Suggestions in this study are expected that the Police, especially the Bandar Lampung City Police, can further increase socialization activities in areas prone to motorcycle theft, visit activities by Bhabinkamtibmas, routine patrols, and conduct raids at strategic points and strict law enforcement without suspension in order to provide a deterrent effect for the perpetrators and not repeat the crime. To eradicate the crime of motorcycle theft with violence does not only rely on the role of the Bandar Lampung City Police but also requires increased legal awareness and active participation of the community by increasing vigilance wherever they are and not being negligent in maintaining their vehicles.

Keywords: Prevention Efforts, Theft with Violence, Police